

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 berisi pendahuluan, menjelaskan latar belakang masalah yang berisi Unilever sebagai perusahaan multinasional memiliki program *Green and Clean* untuk membantu menangani masalah lingkungan seperti limbah sampah, emisi gas rumah kaca dan penghematan air di Indonesia. Sub bab selanjutnya terdapat rumusan masalah serta kerangka berpikir dengan menggunakan konsep Millenium Development Goals (MDG's) dan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Kemudian sub bab berikutnya berisi tentang hipotesa, tujuan penelitian, jangkauan penelitian, dan metode penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Unilever merupakan salah satu perusahaan multinasional (MNC) yang berasal dari negara Inggris dan mulai berdiri di Indonesia sejak tahun 1933. Hingga saat ini perusahaan Unilever berkembang dengan sangat pesat, banyak produk-produk yang telah dihasilkan oleh Unilever seperti produk-produk makanan dan minuman, *personal care* meliputi sabun mandi, *shampo*, pasta gigi, *handbody*, *deodorant* dan produk perawatan wajah, produk-produk *home care* meliputi *detergent*, sabun cuci piring dan pembersih lantai. Dan semua produk-produk yang dihasilkan oleh Unilever memiliki brand-brand yang terkenal dimasyarakat. Produk-produk yang dihasilkan oleh Unilever merupakan produk yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan produk-produk Unilever banyak dijual dipasaran sehingga memudahkan masyarakat

untuk membelinya, produknya sangat bervariasi; banyak pilihannya, memiliki brand-brand yang terkenal karena biasanya brand-brand yang terkenal memiliki kualitas produk yang lebih baik dibandingkan brand-brand yang tidak terkenal dan yang terakhir harganya terjangkau dengan kualitas yang baik sehingga dapat terjangkau oleh masyarakat dari kalangan ekonomi bawah maupun atas.

Setiap industri yang beroperasi di Indonesia pasti menghasilkan sampah dari setiap kegiatan produksinya. Begitu pula dengan Unilever, meningkatnya produk-produk Unilever yang digunakan oleh masyarakat, membuat jumlah sampah yang dihasilkan oleh konsumen juga meningkat. Sampah yang dihasilkan oleh konsumen lebih banyak berupa sampah plastik dimana plastik merupakan sampah yang sangat sulit terurai dan membutuhkan jangka waktu yang lama untuk terurai kembali ke tanah. Limbah yang dihasilkan dari hasil produksi dapat merusak lingkungan serta berdampak negatif pada kesehatan masyarakat jika tidak dikelola dengan baik. Hal tersebut menjadi perhatian utama bagi Unilever, dimana Unilever merupakan perusahaan MNC penghasil barang pakai sehari-sehari. Oleh sebab itu Unilever membuat sebuah program yang dapat membantu menangani masalah lingkungan di Indonesia yaitu melalui program *Green and Clean*. Melalui program Unilever *Green and Clean* ini, Unilever berusaha membantu menangani masalah lingkungan serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini menegaskan bahwa sistem

kapitalisme yang paling bertanggung jawab atas kerusakan-kerusakan lingkungan yang semakin parah.¹

Pada tahun 2012, KLH mencatat rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan sekitar 2,5 liter sampah per hari atau setara dengan 625 juta liter dari jumlah total penduduk, sampah tersebut termasuk sampah organik dan anorganik.² Sebanyak 48 persen sampah di Indonesia paling banyak berasal dari sampah rumah tangga. Selain berasal dari sampah rumah tangga, 24 persen sampah berasal dari pasar tradisional, 9 persen kawasan komersial sebesar dan sisanya dari fasilitas publik seperti sekolah, kantor dan jalan.³ Sampah yang dihasilkan 14 persennya berupa sampah plastik, 9 persen kertas dan sisanya sampah logam, karet, kain, kaca dan lain-lain.⁴ Indonesia menempati urutan kedua, setelah Tiongkok, untuk permasalahan sampah plastik yang dibuang ke laut sebesar 182,7 juta ton. Produksi sampah plastik di Indonesia mencapai 5,4 juta ton per tahun.⁵ Sedangkan untuk pengelolaan sampah sekitar 69 persen sampah diangkut dan ditimbun di TPA, 10 persen dikubur, 7 persen dikompos dan didaur ulang, 5 persen dibakar, dan sisanya 7 persen tidak terkelola, dan sekitar 25 persen sampah belum masuk ke TPA.⁶

¹ Budi Winarno, *Isu-Isu Global Kontemporer*, CAPS, Yogyakarta, 2011, hlm. 150.

² <http://www.neraca.co.id/article/58920/pemerintah-bikin-target-masalah-sampah-selesai-2019> (diakses 22 september 2015)

³ <http://www.neraca.co.id/article/58920/pemerintah-bikin-target-masalah-sampah-selesai-2019> (diakses 22 september 2015)

⁴ <http://health.liputan6.com/read/831503/sampah-di-indonesia-paling-banyak-berasal-dari-rumah-tangga> (diakses 22 September 2015)

⁵ <http://www.radioaustralia.net.au/indonesian/2015-02-13/indonesia-nomor-2-terbanyak-membuang-sampah-plastik-di-lautan/1414921> (diakses 22 September 2015)

⁶ <http://health.liputan6.com/read/831503/sampah-di-indonesia-paling-banyak-berasal-dari-rumah-tangga> (diakses 12 Agustus 2016)

Dalam buku *Isu-Isu Global Kontemporer* milik Budi Winarno menyebutkan bahwa :

“Menurut Owen Green, isu lingkungan menjadi isu global karena beberapa alasan. Pertama, beberapa persoalan lingkungan hidup secara inherent berada dalam lingkup global... Kedua, beberapa persoalan berhubungan dengan pengeksploitasian global commons: sumber-sumber yang dieksploitasi semua anggota komunitas internasional seperti laut, atmosfer, dan ruang angkasa. Ketiga, beberapa persoalan lingkungan secara instrinsik bersifat transnasional. Secara alamiah, persoalan-persoalan tersebut menembus lintas batas negara meskipun tidak mencakup global. Sebagai contoh, emisi sulphur dioxide oleh suatu negara akan dibawa oleh angin dan akan disimpan menjadi hujan asam. Keempat, banyak proses eksploitasi secara berlebihan atau degradasi lingkungan secara relatif menjadi persoalan dalam skala global. Praktik-praktik pertanian (agriculture) yang tidak berkelanjutan (unsustainable), erosi dan degradasi tanah, deforestasi, pencemaran air sungai, dan banyak persoalan lingkungan yang disebabkan oleh industrialisasi. Persoalan ini sangat bersifat lokal dan nasional, tetapi telah menjadi concern di tingkat global.”

Isu lingkungan saat ini sudah menjadi bagian dari studi hubungan internasional. Isu lingkungan adalah masalah nyata yang terjadi saat ini dimana dampak yang ditimbulkan dari kerusakan lingkungan telah dirasakan oleh seluruh masyarakat diseluruh dunia. Permasalahan lingkungan hidup pada hakikatnya

adalah permasalahan ekologi. Inti permasalahan lingkungan hidup ialah hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya.⁷

Perlu adanya inovasi baru dalam teknologi industri yang ramah lingkungan agar tidak terjadi kerusakan lingkungan yang semakin parah. Ditambah lagi perlu adanya kesadaran serta kepedulian dalam bentuk tindakan atau gerakan dari negara, NGO, perusahaan MNC serta masyarakat dalam menangani kerusakan lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas diambil satu isu dari 3 program *Green and Clean* yaitu isu pengelolaan sampah, maka dapat dijadikan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana upaya Unilever dalam menangani masalah sampah di Indonesia?

C. Kerangka Berfikir

Dalam buku milik Mohtar Mas'oeed yang berjudul Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi, disebutkan bahwa konsep sebenarnya adalah sebuah kata yang melambangkan suatu gagasan. Sedangkan teori adalah :

“Teori adalah suatu pandangan atau persepsi tentang apa yang terjadi.

Teori adalah suatu bentuk pernyataan yang menjawab pertanyaan

“mengapa”, artinya, berteori adalah upaya memberi makna pada fenomena

⁷ Muhammad Akib, *Hukum Lingkungan Perspektif Global dan Nasional*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hlm. 3.

yang terjadi. Pernyataan yang disebut teori itu berwujud sekumpulan generalisasi dan karena di dalam generalisasi itu terdapat konsep-konsep, bisa juga diartikan bahwa teori adalah pernyataan yang menghubungkan konsep-konsep secara logis.”

Disini penulis menggunakan konsep untuk menjawab rumusan masalah, dikarenakan penulis menggunakan kata bagaimana sebagai rumusan masalahnya. Bagaimana menjelaskan proses mengenai terjadinya suatu fenomena atau kejadian yang pernah terjadi maupun yang masih berlangsung. Dalam hal ini konsep dianggap sesuai untuk menjawab rumusan masalah. Konsep yang penulis gunakan adalah konsep Millenium Developmnet Goals (MDG's) dan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) untuk menjawab rumusan masalah.

1. Konsep Millenium Development Goals

Millennium Development Goals atau MDG's merupakan hasil kesepakatan antara kepala negara dan perwakilan dari 189 negara anggota Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) yang mulai dilaksanakan pada bulan September tahun 2000.⁸ MDG's diadopsi oleh 189 negara serta ditandatangani oleh 147 kepala pemerintahan dan kepala negara pada saat Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Millenium di New York pada bulan September tahun 2000. Dari hasil pertemuan ini terbentuklah delapan butir tujuan pembangunan berkelanjutan MDG's yang nantinya dapat dicapai pada tahun 2015. Delapan butir tujuan pembangunan berkelanjutan tersebut diantaranya sebagai berikut :

⁸ http://www.unicef.org/statistics/index_24304.html (diakses 2 November 2015)

1. Menanggulangi kemiskinan dan kelaparan
2. Mencapai pendidikan dasar untuk semua
3. Mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan
4. Menurunkan angka kematian anak
5. Meningkatkan kesehatan ibu
6. Memerangi HIV/AIDS, malaria, dan penyakit menular lainnya
7. Memastikan kelestarian lingkungan hidup
8. Mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan.

Targetnya adalah tercapainya kesejahteraan rakyat dan pembangunan masyarakat pada tahun 2015. MDG's mengusung tiga tema yaitu *human development*, *human security* dan *human rights*. Konsep MDGs pada intinya bertujuan untuk pembangunan masyarakat dan menciptakan kesejahteraan masyarakat pada masalah kemiskinan, penyebaran penyakit, akses pendidikan bagi anak, kesetaraan gender dan menangani masalah kerusakan lingkungan.

Dari ke delapan tujuan MDG's diatas penulis memilih satu tujuan pembangunan berkelanjutan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu tujuan pembangunan berkelanjutan nomor tujuh (7) yang berisi memastikan kelestarian lingkungan. Berikut ini adalah target dan indikator keberhasilan target nomor tujuh (7) :

Didalam setiap tujuan pembangunan berkelanjutan terdapat target keberhasilan. Dalam tujuan pembangunan berkelanjutan nomor tujuh (7) terdapat tiga target keberhasilan, urutan target dimulai dari nomor sembilan (9), sepuluh (10) dan sebelas (11) karena mengikuti urutan dari tujuan pembangunan berkelanjutan di nomor enam (6). Sedangkan untuk indikator keberhasilan pada tiap target keberhasilan, nomornya juga mengikuti urutan indikator keberhasilan dari tujuan pembangunan berkelanjutan di nomor enam (6).

Target Keberhasilan 9 : Mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan yang berkelanjutan dalam kebijakan setiap negara dan program serta mengurangi hilangnya sumber daya lingkungan

Indikator Keberhasilan :

23. Proporsi luas lahan yang tertutup hutan.

24. Rasio luas kawasan lindung terhadap luas daratan.

25. Energi yang dipakai (setara barel minyak) per PDB (juta rupiah).

26. Emisi CO² (per kapita).

27. Jumlah konsumsi zat perusak ozon (metrik ton).

28. Proporsi penduduk berdasarkan bahan bakar untuk memasak.

29. Proporsi penduduk yang menggunakan kayu bakar dan arang untuk memasak.

Target Keberhasilan 10 : Menurunkan separuh proporsi penduduk yang tidak memiliki akses yang berkelanjutan terhadap air minum yang aman dan sanitasi pada tahun 2015

Indikator Keberhasilan :

30. Proporsi penduduk dengan akses terhadap sumber air minum yang terlindungi dan berkelanjutan

31. Proporsi penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak

Target Keberhasilan 11 : Pada tahun 2020 mendatang diharapkan dapat mencapai pengembangan yang signifikan dalam kehidupan untuk sedikitnya 100 juta orang yang tinggal di daerah kumuh

Indikator Keberhasilan :

32. Proporsi rumah tangga dengan status rumah milik atau sewa

Selama kurun waktu tahun 2001 sampai tahun 2016 Unilever telah menjalankan program *Green and Clean*. Pada tahun 2001 *Green and Clean* membuat kegiatan pengelolaan sampah, selanjutnya tahun 2008 membuat kegiatan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan yang terakhir pada tahun 2009 membuat kegiatan penghematan air.

Didalam kegiatan pengelolaan sampah adapula kegiatan bank sampah dan trashion. Dimana dua kegiatan ini dapat dianalisa dengan tujuan berkelanjutan MDG's nomor tujuh (7) yaitu memastikan kelestarian lingkungan hidup. Bank sampah dan trashion merupakan kegiatan untuk mengedukasi masyarakat dalam

mengelola sampah plastik melalui cara memilah sampah sejak dari rumah tangga yang kemudian disetor ke bank sampah dan mendaur ulang kembali sampah organik atau sampah basah menjadi kompos serta sampah kering seperti plastik untuk dirubah menjadi barang yang baru dan berbeda sehingga bermanfaat serta memiliki nilai ekonomi. Sehingga jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan sampah (TPA) dapat berkurang dan pencemaran tanah serta kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh sampah plastik dapat berkurang.

2. Konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

3R merupakan singkatan dari *reduce, reuse, recycle*. *Reduce* berarti mengurangi penggunaan bahan-bahan yang dapat merusak lingkungan. *Reuse* artinya menggunakan kembali barang yang sudah lama tidak terpakai. Sedangkan *recycle* berarti mengolah kembali barang yang sudah tidak berguna atau tidak terpakai menjadi barang baru atau berbeda sehingga bermanfaat dapat digunakan. 3R merupakan proses daur ulang untuk mengurangi jumlah sampah sehingga dapat diolah menjadi barang yang berguna, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, mengurangi kerusakan lahan dan mengurangi potensi emisi gas rumah kaca. Bahan-bahan yang dapat di daur ulang diantaranya adalah sampah plastik, kaca, kertas, logam, tekstil dan bahan elektronik. Daur ulang hanya dilakukan pada barang-barang yang tidak dapat di daur ulang secara alami oleh alam. Saat ini 3R telah berkembang menjadi 4R ditambah dengan *replace* yang berarti mengganti.

Dalam kegiatan pengelolaan sampah milik *Green and Clean* dapat di analisa menggunakan konsep 3R *reduce, reuse* dan *recycle*. Konsep 3R ini sesuai dengan kegiatan yang ada di bank sampah dan trashion, dimana kegiatan tersebut meliputi pengumpulan sampah, kemudian pemilahan sampah mana yang dapat di daur ulang, selanjutnya yaitu membersihkan sampah-sampah dari kotoran dan bau, dan yang terakhir pemrosesan yaitu mendaur ulang sampah barang yang baru dan berbeda serta berguna dan bermanfaat. Daur ulang merupakan proses penggunaan kembali sampah atau barang-barang tidak terpakai menjadi produk baru atau barang yang berbeda dan bermanfaat.

D. Hipotesa

Upaya Unilever dalam menangani masalah pengelolaan sampah di Indonesia adalah :

1. Dengan membuat program *Green and Clean*.
2. Kegiatan pengelolaan sampah diwujudkan melalui kegiatan bank sampah dan trashion yaitu mengolah kembali sampah-sampah yang masih bisa digunakan untuk dimanfaatkan kembali menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomi.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana sebuah perusahaan multinasional (MNC) yaitu Unilever dalam membantu serta

memberikan solusi bagi masalah lingkungan seperti pengolahan sampah di Indonesia.

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan MNC memberikan kontribusi yang besar bagi kerusakan lingkungan, seperti limbah industri serta sampah plastik yang dihasilkan oleh konsumen yang semakin meningkat setiap tahunnya. Dan selama ini lebih banyak peran pemerintah dan NGO saja yang terus bergerak untuk menyelamatkan dan melindungi lingkungan yang semakin rusak.

Melihat program yang dibuat oleh Unilever membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bahwa ternyata perusahaan MNC juga dapat memberikan kontribusi dan perannya dalam menangani masalah lingkungan di Indonesia.

F. Jangkauan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan membatasi jangkauan penelitian pada kajian mengenai upaya Unilever dalam menangani masalah lingkungan. Penulis juga hanya mengambil satu isu dari tiga isu yang ada di dalam program Unilever *Green and Clean* yaitu dibidang pengelolaan sampah. Penulis memilih kota Surabaya, Jakarta dan Yogyakarta sebagai lokasi penelitian. Dan diambil data dari tahun 2004 hingga tahun 2011.

G. Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peran dari Unilever dalam menangani masalah lingkungan di Indonesia.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah telaah pustaka (*library research*) yaitu mengumpulkan data dengan menelaah sejumlah *literature* baik dari buku-buku, jurnal, surat kabar, artikel, dokumen serta makalah yang berkaitan dengan masalah tersebut.

Dalam penulisan skripsi ini penulis juga menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari narasumber melalui wawancara. Selain itu penulis juga menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua melalui dokumentasi lembaga, dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/institusi. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain.

3. Teknis Analisa Data

Disini penulis menggunakan Teknik Analisis Data yang bersifat kualitatif yaitu dimana data yang didapatkan tidak berbentuk angka atau numerik melalui beberapa faktor-faktor yang relevan dengan penelitian ini. Menganalisa dan menjelaskan data yang berhasil penulis temukan dan kemudian menyajikan hasil dari penulisan tersebut.